

Volume 8 Nomor 3 Desember 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang,
Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com
Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





PENDIDIKAN WIRUSAHA BERLANDASKAN TRI HITA KARANA MENUJU
KEBERKELANJUTAN USAHA

Luh Apriani[✉], Ida Bagus Putrayasa², I Nyoman Sudiana³

Program Pascasarjana Pendas, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹²³

[✉]Corresponding Author Email: Luhapriani12@gmail.com

Author Email: ib.putrayasa@undiksha.ac.id², nyoman.sudiana@undiksha.ac.id³

Article History:

Received: November 2023

Revision: November 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

Keywords:

Education,
Entrepreneurship,
Tri Hita Karana,
Sustainability

Abstract:

This article discusses the importance of entrepreneurship education based on the Tri Hita Karana concept, a Balinese Hindu philosophy emphasizing balance and harmony in three key aspects: the relationship between humans and the divine (Parahyangan), the relationship between humans (Pawongan), and the relationship between humans and nature (Palemahan). This approach integrates local cultural values, promotes collaboration and solidarity, emphasizes environmental sustainability, and encourages creativity and innovation in business. The article also addresses elements of business ethics, including integrity, community spirit, accountability, and transparency, which play a vital role in guiding entrepreneurs' behavior. This holistic approach creates entrepreneurs who are not only financially successful but also socially and environmentally responsible, with a strong ethical foundation in entrepreneurship. By incorporating the Tri Hita Karana concept into entrepreneurship education, it can nurture entrepreneurs who seek not only personal profit but also contribute to the well-being of society and environmental sustainability. Entrepreneurship education based on Tri Hita Karana is a step towards more meaningful and sustainable success for individuals and communities.

Sejarah Artikel

Diterima: November 2023

Direvisi: November 2023

Disetujui: November 2023

Diterbitkan: Desember 2023

Kata kunci:

Pendidikan,
Wirausaha,
Tri Hita Karana,
Keberlanjutan

Abstrak:

Artikel ini membahas pentingnya pendidikan wirausaha yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana, yaitu filsafat kehidupan Hindu Bali yang menekankan keseimbangan dan harmoni dalam tiga aspek kunci: hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan manusia (Pawongan), dan hubungan manusia dengan alam (Palemahan). Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, menggalakkan kolaborasi dan solidaritas, menekankan keberlanjutan lingkungan, dan mendorong kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Artikel ini juga membahas elemen etika bisnis, termasuk integritas, semangat kepedulian masyarakat, akuntabilitas, dan transparansi, yang memainkan peran penting dalam memandu perilaku wirausahawan. Pendekatan holistik ini menciptakan wirausahawan yang tidak hanya sukses finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, dan yang memiliki dasar etika yang kuat dalam berwirausaha. Dengan mengintegrasikan konsep Tri Hita Karana dalam pendidikan wirausaha, dapat menciptakan wirausahawan yang tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Pendidikan wirausaha yang berlandaskan Tri Hita Karana adalah langkah menuju kesuksesan yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.





How to Cite: Apriani, L., Putrayasa, I.B., Sudiana, I.N. 2023. *Pendidikan Wirausaha Berlandaskan Tri Hita Karana Menuju Keberkelanjutan Usaha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (3) DOI : 10.31932/jpe.v8i3.3041

PENDAHULUAN

Pendidikan wirausaha adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memiliki tujuan mendasar untuk memajukan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang sangat diperlukan bagi individu untuk dapat menjadi seorang wirausahawan yang mencapai kesuksesan. Perkembangan zaman dan dampak globalisasi dan teknologi yang terus berkembang telah menciptakan perubahan mendalam dalam lanskap bisnis dunia. Saat ini, persaingan di pasar global semakin tajam, dengan munculnya berbagai inovasi dan perubahan yang konstan. Dalam konteks ini, pendidikan wirausaha muncul sebagai kunci sukses yang mendasar dalam menangani tantangan-tantangan ini. Dengan memahami dasar-dasar wirausaha, individu dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Di bidang pendidikan, pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang sangat penting yang membekali masyarakat dengan berbagai kemampuan, pengetahuan, dan pola pikir yang penting untuk menjadi pemilik bisnis yang sukses. Menurut Linan (Rahmadani et al., 2018) pendidikan kewirausahaan meliputi pengembangan pengetahuan, kemampuan, sikap dan kualitas personal lainnya yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pewirausaha yang sukses. Menurut Rushing (Egrinya et al., 2022) pendidikan kewirausahaan dapat membantu membangun kualitas yang terkait dengan kewirausahaan yang sukses dan memberi

mereka keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi pemilik usaha yang sukses. Studi tentang kewirausahaan perlu dimasukkan dan dipertahankan di seluruh sekolah formal.

Menurut Rahmat (Andayani et al., 2021) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan mental berani dan berpikiran terbuka yang mampu mengatasi tantangan hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menciptakan dan mengelola bisnis mereka sendiri, tetapi juga untuk membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terlibat dalam dunia wirausaha.

Kunci keberhasilan pendidikan kewirausahaan menurut Lee et al., adalah menemukan cara paling efektif untuk mengelola keterampilan yang dimiliki dan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa. Komponen mendasar dari pendidikan kewirausahaan adalah menanamkan kesadaran menyeluruh tentang proses yang terlibat dalam mengenali kemungkinan-kemungkinan bisnis, menghasilkan ide-ide orisinal, dan mengorganisir rencana bisnis yang unggul (Hasan, 2020). Ini melibatkan pembelajaran tentang cara melakukan riset pasar, mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, dan merancang produk atau layanan yang sesuai dengan permintaan pasar (Saragih, 2017). Selain itu, individu juga harus memahami aspek-aspek manajemen bisnis seperti perencanaan



keuangan, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan logistik.

Keberlangsungan usaha menjadi salah satu aspek krusial yang ditekankan dalam pendidikan wirausaha. Keberlangsungan bisnis tidak hanya berarti menciptakan laba dalam jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang bisnis terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi secara keseluruhan. Pendidikan wirausaha harus mengajarkan etika bisnis dan tanggung jawab sosial (Saragih, 2017). Ini termasuk memahami pentingnya mematuhi aturan dan regulasi bisnis yang berlaku serta menjaga keberlanjutan lingkungan dengan cara yang bertanggung jawab. Wirausaha dituntut untuk imajinatif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang. Melalui inisiatif sosial, kewirausahaan dapat membantu memecahkan masalah lingkungan dan memacu pengembangan sumber daya keuangan segar yang akan menggerakkan perekonomian (Andayani et al., 2021). Hal ini memerlukan sikap mental yang terbuka terhadap perubahan, kreativitas dalam menciptakan solusi baru, dan kemampuan untuk belajar secara berkelanjutan.

Pendidikan wirausaha memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola risiko. Setiap usaha bisnis pasti memiliki risiko, dan wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko-risiko. Pendidikan wirausaha juga dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis, individu dapat menjadi pencipta lapangan kerja mereka sendiri, membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal

dan nasional. Namun, pendidikan wirausaha tidak hanya terbatas pada aspek finansial semata. Di Bali, pendekatan unik terhadap pendidikan wirausaha telah diterapkan dengan mempertimbangkan filosofi Tri Hita Karana. Tri Hita Karana adalah konsep budaya Bali yang mengartikan “tiga penyebab kesejahteraan”. Konsep ini mengintegrasikan tiga dimensi kunci dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan wirausaha, filosofi Tri Hita Karana menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Mengajarkan calon wirausahawan untuk memahami nilai-nilai budaya lokal dan menghormatinya dalam bisnis. Mereka diajarkan untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam semangat solidaritas dan gotong royong, yang berdampak positif pada masyarakat. Pendidikan wirausaha berlandaskan Tri Hita Karana juga menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Calon wirausahawan diajarkan untuk menjadi kreatif dalam mencari solusi untuk masalah sosial dan lingkungan, menciptakan peluang bisnis baru yang juga memberikan manfaat sosial

Etika bisnis adalah kumpulan nilai-nilai, prinsip, dan norma-norma moral yang mengatur perilaku dan keputusan dalam konteks bisnis (Prapnuwanti & Putu, 2022). Mencakup pertimbangan terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan. Penggunaan etika dalam bisnis adalah topik penting bagi setiap individu atau perusahaan, dan etika berkaitan dengan gagasan moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Menurut (Bahtiar et al., 2023) Bisnis memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan komunitas di mana mereka beroperasi,



sesuai dengan konsep etika tanggung jawab sosial. Perusahaan yang mengikuti pedoman tanggung jawab sosial biasanya terlibat dalam pelayanan masyarakat. Etika bisnis tidak hanya melibatkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, tetapi juga kewajiban moral untuk bertindak dengan cara yang mendukung nilai-nilai positif dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan beragam, etika bisnis menjadi landasan yang penting dalam membangun reputasi perusahaan, memenangkan kepercayaan pelanggan, dan mencapai kesuksesan jangka panjang (Budiasih & Purnamawati, 2022). Etika bisnis bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menjalankan bisnis dengan cara yang bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan. Penerapan etika bisnis yang kuat dapat membantu organisasi menghindari konflik moral, skandal, dan dampak negatif lainnya, sambil menciptakan lingkungan bisnis yang berintegritas dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Moral Dalam Dunia Bisnis.

Moralitas berasal dari individu yang memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan budaya (DeTienne et al, 2021). Ajaran agama telah memberikan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam bisnisnya akan cenderung memiliki moralitas yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, moralitas dalam dunia bisnis tidak dapat diatur sepenuhnya oleh aturan yang ditetapkan oleh pihak eksternal. Moralitas harus tumbuh dari dalam diri individu dengan memanfaatkan pengetahuan tentang ajaran agama yang

dipeluk dan budaya yang dimiliki. Moralitas ini kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam operasi bisnis mereka.

Moral dalam dunia bisnis menurut agama Hindu sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran dalam agama. Berikut adalah beberapa prinsip moral dalam dunia bisnis menurut agama Hindu: (1) **Dharma**: Dharma adalah konsep sentral dalam agama Hindu yang mengacu pada kewajiban dan tugas seseorang. Dalam konteks bisnis, menjalankan dharma berarti menjalankan bisnis dengan cara yang benar, etis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Bisnis harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat; (2) **Karma**: Konsep karma mengajarkan bahwa tindakan-tindakan kita memiliki konsekuensi, baik dalam kehidupan saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, dalam bisnis, Hinduisme mengajarkan agar tindakan-tindakan yang diambil berdasarkan nilai-nilai yang benar dan baik, karena tindakan yang tidak etis dapat memiliki dampak negatif pada karma seseorang; (3) **Ahimsa**: Ahimsa adalah prinsip ketidakkekerasan. Dalam bisnis, ini berarti menghindari tindakan yang merugikan atau melukai orang lain secara fisik atau emosional. Bisnis harus menjalankan prinsip ahimsa dengan tidak memanfaatkan karyawan, pelanggan, atau pesaing secara tidak adil; (4) **Seva (Pelayanan)**: Prinsip ini mengajarkan pentingnya melayani orang lain. Dalam bisnis, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai memberikan produk atau layanan berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pelanggan dan masyarakat secara umum. Bisnis yang berfokus pada konsep seva dapat menciptakan hubungan yang baik dengan pelanggan dan masyarakat; (5)



Aparigraha (Tidak Serakah): Hinduisme mengajarkan pentingnya tidak serakah dan berbagi dengan orang lain. Dalam konteks bisnis, ini berarti bahwa pemilik bisnis harus menghindari perilaku serakah dan harus siap untuk berbagi keuntungan mereka dengan karyawan dan masyarakat; dan (6) **Kejujuran dan Integritas:** Hinduisme menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam semua aspek kehidupan, termasuk bisnis. Bisnis harus dilakukan dengan cara yang jujur, dan pemilik bisnis serta karyawan harus menjaga integritas mereka dalam setiap tindakan dan keputusan.

Etika Dalam Dunia Bisnis. Etika berfungsi sebagai panduan bagi anggota suatu kelompok masyarakat, memberikan arahan dan pengingat tentang perilaku yang baik yang harus selalu dipegang dan dijalankan (Prapnuwanti & Putu, 2022). Dalam konteks bisnis, etika juga harus menjadi prinsip yang dihormati oleh individu-individu yang terlibat dalam kelompok bisnis tersebut dan kelompok terkait lainnya. Menurut Dalimunthe (Harjadi dan Fatmasari, 2015) etika bisnis dapat diciptakan dengan (a) Pengendalian diri; (b) Pengembangan *corporate social responsibility*; (c) Mempertahankan jati diri dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi; (d) Menciptakan persaingan yang sehat; (e) Menerapkan konsep “pembangunan berkelanjutan”; (f) Menghindari sifat 5K (Katabelece, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi dan Komisi); (g) Mampu menyatakan yang benar itu benar; (h) Menumbuhkan sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dangolongan pengusaha kebawah; (i) Konsekuen dan konsisten dengan aturan main yang telah disepakati bersama; (j) Menumbuh-kembangkan kesadaran dan

rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati; dan (k) Perlu adanya sebagian etika bisnis yang dituangkan dalam suatu hukum positif yang berupa peraturan perundang-undangan

Elemen Etika Bisnis. Elemen etika bisnis dapat dijadikan dasar untuk membentuk landasan etika bisnis yang kuat (Ogbari et al., 2016), yang tidak hanya mendukung keberhasilan bisnis dalam jangka panjang tetapi juga memastikan bahwa bisnis beroperasi dengan integritas dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ogbari (2016) memaparkan elemen dari etika bisnis yakni

Pertama Integritas. Integritas adalah karakter atau sifat moral yang mencakup kejujuran, kejujuran, dan konsistensi dalam tindakan dan nilai-nilai seseorang. Ini melibatkan kesesuaian antara apa yang dikatakan seseorang dan apa yang dilakukannya, serta ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika dalam segala situasi. Integritas juga sering dianggap sebagai dasar penting dalam membangun kepercayaan dan menjaga reputasi yang baik.

Kedua *Public Spiritedness*. Suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan kepedulian dan keterlibatan seseorang terhadap kepentingan umum atau kepentingan masyarakat secara luas. Ini mencakup kesediaan untuk berkontribusi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat tanpa mengharapkan imbalan pribadi yang besar. *Public Spiritedness* sering dianggap sebagai salah satu aspek dari kepemimpinan dan etika yang kuat dalam berbagai konteks, termasuk dalam tindakan sosial, politik, dan bisnis.

Ketiga *Accountability*. Tanggung jawab seseorang atau sebuah organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan,

keputusan, atau hasil yang telah dilakukan. Mencakup keterbukaan dalam tindakan dan keputusan yang diambil serta siap untuk menerima konsekuensi atau pertanggungjawaban atas tindakannya.

Keempat *Transparancy*. Transparansi dalam bisnis merujuk pada kejujuran perusahaan dalam menyediakan informasi yang jelas dan tidak membingungkan tentang operasinya. Tranparansi penting karena dapat memengaruhi tanggung jawab dan citra perusahaan di mata masyarakat serta memotivasi kinerja yang lebih baik. .

PEMBAHASAN

Pendidikan wirausaha adalah komponen penting dalam sistem pendidikan modern yang membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis (Saragih, 2017). Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih terbuka tentang kewirausahaan jika semakin banyak informasi kewirausahaan yang mereka miliki (Pelipa, Nuryani, 2019). Ini mencakup semua tahap pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, serta pelatihan dan program kewirausahaan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah membentuk individu menjadi pengusaha yang kompeten dan berdaya saing tinggi yang mampu mendeteksi peluang bisnis, mengelola risiko, dan menjalankan usaha dengan sukses. Pendidikan wirausaha mencakup pengembangan berbagai keterampilan bisnis esensial. Ini termasuk pemahaman tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, serta manajemen operasional. Dalam era bisnis yang semakin kompleks, pemahaman mendalam tentang aspek-aspek ini sangat penting untuk membantu pengusaha

merencanakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis mereka dengan efisien. Selain itu, pendidikan wirausaha juga membantu membangun kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan individu untuk mengevaluasi ide bisnis, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi yang inovatif.

Selain keterampilan bisnis, pendidikan wirausaha juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang penting. Ini termasuk kemandirian, ketekunan, kreativitas, dan inovasi. Para peserta didik diajarkan untuk memiliki semangat berani mengambil risiko, mengejar peluang, dan tidak takut untuk menghadapi kegagalan. Sikap-sikap ini penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis dan inovasi. Pendidikan wirausaha tidak hanya berfokus pada aspek praktis dan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter moral dalam berwirausaha (DeTienne et al., 2021). Mencakup tanggung jawab sosial perusahaan, yang mengajarkan pentingnya beroperasi secara etis dan berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan. Selain itu, etika bisnis juga ditekankan, dengan penekanan pada integritas, kejujuran, dan keterlibatan dalam praktik bisnis yang berkelanjutan.

Pendidikan wirausaha juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Dengan membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri, pendidikan wirausaha menciptakan peluang kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang sukses dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, menggerakkan perekonomian lokal, dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah. Pendidikan wirausaha juga



mendorong inovasi. Dengan mengajarkan kreativitas, pemikiran kritis, dan pengembangan ide-ide baru, pendidikan ini membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk penemuan solusi baru dan perkembangan teknologi. Inovasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pengusaha, tetapi juga dapat menghasilkan dampak positif pada masyarakat luas.

Dalam pendidikan kewirausahaan dapat ditanamkan sikap perilaku yang diperlukan untuk membuka usaha, sehingga menghasilkan wirausahawan yang berbakat. Menurut (Asriati et al. 2018) dapat dilakukan kolaborasi yang tepat antara bidang teoritis dan bidang terapan memberikan pemahaman tentang bagaimana menjalankan bisnis memberikan manfaat bagi peserta didik.

Tri Hita Karana adalah konsep etika dan filsafat kehidupan Hindu Bali. Frasa ini berasal dari bahasa Sanskerta dan berarti “tiga sebab kebahagiaan” atau “tiga alasan untuk kesejahteraan”. Konsep Tri Hita Karana menjadi dasar budaya dan nilai-nilai masyarakat Bali yang sangat menghargai keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari (Prapnuwanti & Putu, 2022; Reditiasari et al., 2023; Yuliandari & Sunariani, 2020).

Pertama **Hubungan Manusia dengan Tuhan (Parahyangan)**: Merujuk pada hubungan individu dengan kekuatan spiritual atau Tuhan. Mencakup upacara keagamaan, ritual, dan penghormatan kepada roh-roh suci. Kedua **Hubungan Manusia dengan Manusia (Pawongan)**: Mengacu pada hubungan antarindividu dalam masyarakat. Meliputi nilai-nilai seperti solidaritas, gotong royong, dan penghargaan terhadap orang lain. Dan ketiga **Hubungan Manusia dengan Alam (Palemahan)**: Melibatkan hubungan manusia dengan alam dan lingkungan

sekitarnya. Dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Konsep Tri Hita Karana memberikan pandangan holistik tentang kebahagiaan dan kesejahteraan. Ini mengajarkan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan sejati hanya dapat dicapai jika ada keseimbangan dan harmoni dalam tiga aspek penting dalam kehidupan ini. Untuk mencapai kesejahteraan sejati, individu dan masyarakat harus menjaga hubungan baik dengan dunia spiritual, alam, dan sesama manusia.

Pendidikan Wirausaha Berlandaskan Tri Hita Karana.

Pendidikan wirausaha adalah salah satu cara untuk mengajarkan individu tentang berwirausaha dan mengembangkan bisnis. Dengan memasukkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dalam pendidikan wirausaha, dapat menciptakan wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga berperan positif dalam masyarakat dan lingkungan (Prapnuwanti & Putu, 2022; Wedayanti & Giantari, 2016; Yuliandari & Sunariani, 2020).

Pendidikan wirausaha yang dapat dikembangkan antara lain Pertama, **Menghormati Nilai-Nilai Budaya Lokal (Parahyangan)**: Pendidikan wirausaha yang berlandaskan Tri Hita Karana harus memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulumnya. Tidak hanya membantu memahami akar budaya mereka tetapi juga mengajarkan mereka menghormati nilai-nilai budaya lokal dalam bisnis. Parahyangan dapat diwujudkan dengan mengajarkan para wirausahawan muda tentang pentingnya memasukkan nilai-nilai agama atau spiritual dalam visi, misi, dan nilai-nilai bisnis mereka. Untuk dapat menciptakan bisnis yang memiliki integritas tinggi dan bertindak dengan etika



yang kuat, karena nilai-nilai agama menjadi panduan utama. Kedua, **Mendorong Kolaborasi dan Solidaritas (Pawongan):** Salah satu aspek penting dalam menjadi wirausahawan adalah kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Dalam konteks Tri Hita Karana, ini mengacu pada solidaritas dan kebersamaan. Pendidikan wirausaha harus mengajarkan wirausahawan cara bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, seperti membangun koperasi atau proyek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. dalam pendidikan wirausaha berarti mengajarkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan manajemen hubungan yang efektif. Para wirausahawan perlu memahami bahwa kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan rekan kerja, mitra bisnis, dan pelanggan sangat penting untuk kesuksesan bisnis mereka. Ini juga berarti bahwa mereka harus memahami konsep kerjasama dan kolaborasi dalam pengembangan bisnis mereka. Ketiga, **Menekankan Keberlanjutan Lingkungan (Palemahan):** Keberlanjutan lingkungan adalah elemen kunci dalam pendidikan wirausaha berlandaskan Tri Hita Karana. Wirausahawan harus diajarkan tentang dampak bisnis terhadap lingkungan dan cara mengurangi jejak ekologis. Dalam pendidikan wirausaha mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Para calon wirausahawan harus diajarkan tentang pentingnya memperhatikan dampak bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat. Mengembangkan bisnis yang berfokus pada produk atau layanan yang ramah lingkungan, seperti produk daur ulang atau energi terbarukan. Keempat, **Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi:** Pendidikan wirausaha

berlandaskan Tri Hita Karana harus mendorong wirausahawan untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan. Hal ini dapat menciptakan peluang bisnis yang baru dan sekaligus memberikan manfaat sosial.

Tri Hita Karana: Landasan Etika Bisnis Berkelanjutan. Terkait dengan usaha bisnis berkelanjutan, sangat penting untuk memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang menawarkan pandangan unik tentang kesejahteraan dan harmoni dalam kehidupan. Pendekatan holistik untuk hidup mencakup tiga aspek utama yang saling terkait: Parahyangan, yang merupakan aspek pertama dari Tri Hita Karana, menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai agama atau spiritual sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan bisnis dan dalam pengelolaan perusahaan. Yang berarti bahwa etika bisnis harus dipandu oleh keyakinan agama atau nilai-nilai spiritual yang dipegang oleh individu dan perusahaan. Ide dasarnya adalah bahwa agama memainkan peran sentral dalam membimbing etika dan perilaku bisnis. Dalam konteks ini, asas ketuhanan menjadi pedoman utama yang mengarahkan tindakan bisnis dan nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan.

Pawongan, yang merupakan aspek kedua dari Tri Hita Karana, melibatkan hubungan baik antara pegawai secara horizontal dan vertikal dalam organisasi. artinya bahwa bisnis harus mengutamakan komunikasi dan kerjasama yang efektif di antara semua tingkatan dan departemen dalam perusahaan. Mencakup hubungan antara rekan kerja seajar (horizontal) di dalam satu tingkatan atau departemen, serta hubungan antara atasan dan bawahan (vertikal) dalam hierarki perusahaan. Setiap



orang bekerja bersama-sama dengan baik, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Palemahan, sebagai aspek ketiga dari Tri Hita Karana, mencakup usaha bisnis untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan alam sekitar. Yang berarti bahwa bisnis harus bertanggung jawab atas dampaknya pada lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Tujuannya adalah untuk menjaga keberlanjutan alam, melindungi sumber daya alam, dan mengurangi polusi serta kerusakan pada lingkungan. Bisnis yang memahami prinsip Palemahan, akan memperhatikan penggunaan energi terbarukan, manajemen limbah yang bijak, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan pengukuran dampak lingkungan. Dengan mengintegrasikan konsep Tri Hita Karana dalam pendidikan wirausaha, dapat menciptakan wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan mereka.

PENUTUP

Pendidikan wirausaha berlandaskan Tri Hita Karana menggabungkan aspek-aspek kehidupan yang sangat penting dalam pengembangan wirausahawan yang sukses dan berkelanjutan. Dengan menghormati nilai-nilai budaya, mendorong kolaborasi dan solidaritas, menekankan keberlanjutan lingkungan, dan mengembangkan kreativitas, siswa dapat menjadi wirausahawan yang tidak hanya mencari keuntungan pribadi tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan wirausaha berlandaskan Tri Hita Karana adalah

langkah menuju kesuksesan yang lebih berarti dan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. ., Hariani, L. S. ., & Jauhari, M. . (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Asriati, N., Sulistyarini., Ulfah, M., Purwaningsih, E. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory 6M Menghadapi Revolusi Industri Keempat di SMK Negeri 6 Pontianak. *JURKAMI: Volume 3, no 2*, 2018
- Bahtiar, A., Kuswibowo, C., Fikri, M., Flora, H.S., Riatmaja, D.S., Supriadi, A., Anwar, M., Nalle, M.N., Aripin, Z., Wardani, AAA.M.C. 2023. *Etika Bisni*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri
- Budiasih, K. J. , & Purnamawati, I. G. A. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Keberlangsungan Usaha Pada Industri Kerajinan Rumahan Di Desa Nagasepaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13 (3), 787–796.
- DeTienne, K. B. , Ellertson, C. F. , Ingerson, M. C. , & Dudley, W. R. (2021). Moral Development in Business Ethics: An Examination and Critique. *Journal of Business Ethics*, 170 (3), 429–448. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04351-0>
- Egrinya F.O., Ogbo A.I., Laven U.J., Peter S.M. (2022), Dynamics of Entrepreneurship Education and Small and Medium Enterprises



- (SMEs) Development in North Central Nigeria. *International Journal of Entrepreneurship and Business Innovation* 5(2), 104-169. DOI: 10.52589/IJEI-ASCLIZKP
- Harjadi, D., Fatmasari, D. 2015. *Pengantar Bisnis Teori dan Konsep*, Kuningan: UNIKU press
- Hasan, H.A. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 11 , No. 1, Tahun 2020 ISSN: 1978-5119
- Ogbari, M. E. , Oke, A. O. , Ibukunoluwa, A. A. , Ajagbe, M. A. , & Ologbo, A. C. (2016). Entrepreneurship and business ethics: Implications on corporate performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6 (3), 50–58.
- Pelipa, E.D., Nuryani. 2019. *Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang*. *JURKAMI* Volume 4, no 2, 2019 e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528
- Prapnuwanti, N. L. P. , & Putu, W. P. (2022). *Tri Hita Karana Sebagai Landasan Etika Berwirausaha*. *HARIDRACARYA : Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3 (1), 81–88. Retrieved from <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/index>
- Rahmadani, R., Suwatno., Machmud, A. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung*. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5 (1), 2018
- Reditiasari, N., Wijaya, I.G.B., Aryawati, N.P.A., Sukendri, N., Suardana, I.K.P. 2023. *Tri Hita Karana Sebagai Etika Bisnis Dalam Meningkatkan Perekonomian*. *Guna Sewaka: Jurnal Manajemen* Vol. 1 No. 2 Febuari 2023 <http://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/GSJ>
- Saragih, R. (2017). *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*. *Jurnal Kewirausahaan*, 3 (2), 50–58.
- Wedayanti, N. P. A. A. , & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (1), 533–560.
- Yuliandari, N. K. , & Sunariani, N. N. (2020). *Pendekatan Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17 (1), 118. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2346>.

